



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI SALUMAKARRA

Article history

Received: 25 Juni 2026

Revised: 15 Juli 2026

Accepted: 17 Agustus 2026

DOI: [10.35329/jp.v6i3.7342](https://doi.org/10.35329/jp.v6i3.7342)

¹*Muhammad Alwi, ¹Muh. Rafi'i, ¹A. Miftahul Jannah, ¹Auliya Alfandi, ¹Afdal Kurniadi, ¹Hendra, ¹Abelia Faradiba

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia.

**Corresponding author*

muhammad_alwi@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai upaya mendukung kesejahteraan keluarga di Salumakarra, Kelurahan Noling, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya kemampuan dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, serta mengelola tabungan dan dana darurat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan anggaran rumah tangga, pendampingan pencatatan keuangan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat yang melibatkan ibu rumah tangga, kepala keluarga, dan pelaku usaha rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan peserta, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari 56,4% pada pre-test menjadi 84,7% pada post-test atau meningkat sebesar 28,3%. Selain itu, peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan, menyusun anggaran keluarga, dan membiasakan menabung secara rutin. Dengan demikian, program pendampingan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan rumah tangga dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Kata kunci: literasi keuangan; pendampingan; kesejahteraan keluarga; salumakarra



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PKM Pendampingan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Salumakarra.

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Keluarga yang sejahtera tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam konteks rumah tangga, pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengendalian konsumsi, pengelolaan utang, serta penyisihan dana untuk tabungan dan kebutuhan masa depan (Firmansyah et al., 2022; Fitriyaningsih & Mardiana, 2025; Katnic et al., 2024). Kemampuan tersebut menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kebutuhan hidup, perubahan kondisi ekonomi, dan ketidakpastian pendapatan yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan keluarga.

Masyarakat Salumakarra Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan merupakan komunitas yang sebagian besar menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, perkebunan, dan usaha mikro berbasis rumah tangga. Aktivitas ekonomi tersebut menjadi sumber utama pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun demikian, Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap calon peserta kegiatan, ditemukan bahwa sekitar 82% keluarga belum melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara rutin, 78% belum memiliki anggaran bulanan tertulis, 75% belum memiliki dana darurat, sedangkan rata-rata pendapatan keluarga berkisar antara Rp2.500.000–Rp4.000.000 per bulan yang sebagian besar berasal dari sektor pertanian dan usaha rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar pendapatan habis untuk kebutuhan konsumtif tanpa adanya perencanaan keuangan jangka panjang sehingga keluarga rentan terhadap guncangan ekonomi.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan keluarga tidak hanya bergantung pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Dalam hal ini, literasi keuangan menjadi faktor yang sangat penting. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menabung secara teratur, menghindari perilaku konsumtif, dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, meningkatnya risiko utang, serta rendahnya kemampuan keluarga dalam menghadapi kondisi darurat ekonomi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kualitas hidupnya (Corsi et al., 2025; Firmansyah et al., 2022; Hasanah et al., 2025; Prasetya, 2024; Rahayu et al., 2025). Selain itu, beberapa studi pengabdian kepada masyarakat melaporkan bahwa program edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, pengelolaan tabungan, serta pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional (Kannapadang, et al. 2025; Putri et al., 2025; Saidah, 2025; Wifasari et al., 2025; Bintari, et al. 2026). Program-program tersebut juga mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola pendapatan sehingga penggunaan sumber daya keuangan menjadi lebih efektif.

Kajian literatur lainnya menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode penyuluhan satu arah. Pendampingan memungkinkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik dalam menyusun anggaran, mencatat arus kas rumah tangga, serta mengevaluasi penggunaan keuangan keluarga. Melalui proses pendampingan yang berkelanjutan, peserta dapat memperoleh bimbingan langsung dalam

menerapkan materi yang telah diberikan sehingga perubahan perilaku keuangan menjadi lebih mudah diwujudkan (Pravasanti, et al. 2025; Hidayat et al., 2025; Iqbal & Pandey, 2025; Suryani et al. 2025). Berbagai kegiatan literasi keuangan yang telah dilakukan sebelumnya umumnya masih berorientasi pada penyuluhan satu arah dengan durasi yang relatif singkat sehingga keberhasilannya lebih banyak diukur dari peningkatan pengetahuan peserta. Berbeda dengan program tersebut, kegiatan pengabdian ini mengembangkan model pendampingan partisipatif berbasis praktik, yang tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga mendampingi peserta dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, memonitor implementasi, serta mengevaluasi perubahan perilaku keuangan melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk edukasi, pelatihan, dan pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga. Materi yang diberikan meliputi pentingnya perencanaan keuangan keluarga, teknik penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, strategi menabung, serta pengelolaan keuangan yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Untuk memastikan efektivitas program, kegiatan ini dilengkapi dengan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Pre-test dilaksanakan sebelum penyampaian materi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait pengelolaan keuangan rumah tangga, sedangkan post-test dilakukan setelah kegiatan edukasi dan pendampingan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil perbandingan antara pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan program dalam meningkatkan literasi dan kapasitas pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat.

Dengan demikian kebaruan program ini terletak pada integrasi edukasi literasi keuangan, praktik penyusunan anggaran, pendampingan implementasi pencatatan keuangan rumah tangga, serta monitoring perubahan perilaku keuangan masyarakat secara berkelanjutan dalam satu model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat Salumakarra dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dan berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga; (2) membangun kebiasaan pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga; (3) meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan konsumsi, tabungan, dan investasi produktif; serta (4) mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui pelaksanaan pre-test dan post-test sebagai indikator keberhasilan program. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan masyarakat Salumakarra memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

2. METODE

2.1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat (*community empowerment approach*) melalui program pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Salumakarra. Pendampingan dipilih karena memungkinkan proses belajar berlangsung secara berulang melalui praktik langsung sehingga perubahan perilaku lebih mudah terbentuk dibandingkan metode penyuluhan yang bersifat satu arah. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga yang berkelanjutan.

Rancangan kegiatan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, serta evaluasi. Program diawali dengan

survei awal untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat. Selanjutnya dilakukan pelatihan literasi keuangan, praktik penyusunan anggaran keluarga, pendampingan pencatatan keuangan sederhana, serta monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Instrumen evaluasi terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda yang dikembangkan berdasarkan indikator literasi keuangan keluarga meliputi: penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, pengelolaan tabungan, dana darurat dan pengendalian pengeluaran

2.2. Subjek Pelaksana dan Sasaran Kegiatan

Pelaksana kegiatan terdiri atas dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat. Tim pelaksana bertanggung jawab dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan peserta, monitoring kegiatan, serta evaluasi program.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Salumakarra, yang melibatkan 20 peserta yang terdiri atas 11 ibu rumah tangga, 5 kepala keluarga, dan 4 pelaku usaha rumah tangga. Kelompok sasaran dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan, penggunaan, dan pengendalian keuangan rumah tangga sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

2.3. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

2.3.1. Survei Awal dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi serta pola pengelolaan keuangan rumah tangga yang diterapkan. Informasi yang dikumpulkan meliputi sumber pendapatan keluarga, pola pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mengatur keuangan keluarga.

2.3.2. Sosialisasi Program dan *Pre-Test*

Tahap sosialisasi bertujuan memperkenalkan program kepada masyarakat sekaligus memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga. Pada tahap ini juga dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait literasi keuangan, penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan, pengelolaan tabungan, dan perencanaan keuangan keluarga. Hasil *pre-test* digunakan sebagai data dasar (*baseline*) dalam mengevaluasi efektivitas program.

2.3.3. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan materi yang meliputi:

- a) Konsep dasar literasi keuangan keluarga;
- b) Penyusunan anggaran rumah tangga;
- c) Pencatatan pemasukan dan pengeluaran;
- d) Pengelolaan tabungan dan dana darurat;
- e) Pengelolaan utang secara sehat;
- f) Perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Metode pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi penyusunan anggaran keluarga agar peserta lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diberikan.

2.3.4. Praktik dan Pendampingan

Pada tahap ini peserta didampingi dalam menyusun anggaran keluarga dan melakukan pencatatan keuangan sederhana menggunakan format yang telah disiapkan oleh

tim pelaksana. Pendampingan dan Monitoring dilakukan melalui pemeriksaan buku pencatatan keuangan peserta, observasi langsung, diskusi kelompok kecil, dan wawancara singkat mengenai kendala implementasi.

2.3.5. Monitoring, Evaluasi, dan *Post-Test*

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta dalam setiap kegiatan. Sementara itu, evaluasi dilakukan pada akhir program melalui observasi, wawancara, dan pemberian *post-test*.

Post-test diberikan kepada seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan instrumen yang sama atau setara dengan *pre-test*. Tujuan *post-test* adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga setelah mengikuti program. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai indikator keberhasilan program dalam meningkatkan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga.

2.4. Teknik Pelaksanaan

Teknik pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi beberapa metode, yaitu:

- 2.4.1. Penyuluhan dan edukasi, untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga;
- 2.4.2. Pelatihan, untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun anggaran keluarga dan melakukan pencatatan keuangan sederhana;
- 2.4.3. Praktik langsung, untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam menyusun perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga;
- 2.4.4. Pendampingan berkelanjutan, untuk memastikan penerapan materi pelatihan dalam kehidupan sehari-hari;
- 2.4.5. *Pre-test* dan *post-test*, untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebagai indikator keberhasilan program.

2.5. Teknik Analisis Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta instrumen *pre-test* dan *post-test*. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test*. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji paired sample t-test pada taraf signifikansi 5%. Apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Analisis ini bertujuan mengetahui signifikansi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti program.

Sementara itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat, perubahan sikap dan perilaku peserta, kemampuan menyusun anggaran rumah tangga, kebiasaan pencatatan keuangan, serta respons peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya skor *post-test* dibandingkan skor *pre-test*, meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga, tumbuhnya kebiasaan pencatatan keuangan keluarga, meningkatnya kesadaran menabung, serta adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, program pendampingan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Salumakarra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Pendampingan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Salumakarra dilaksanakan sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan

tinggi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penguatan literasi keuangan keluarga. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan praktis kepada masyarakat agar mampu mengelola keuangan rumah tangga secara lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan. Peserta kegiatan terdiri atas ibu rumah tangga, kepala keluarga, serta anggota masyarakat yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Sesuai Tahapan Program

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap koordinasi dan identifikasi permasalahan bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan calon peserta kegiatan. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Pengelolaan pendapatan masih dilakukan secara sederhana dan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan harian tanpa perencanaan keuangan yang jelas. Selain itu, sebagian besar peserta belum memiliki alokasi khusus untuk tabungan maupun dana darurat sehingga rentan terhadap guncangan ekonomi keluarga.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendapatan, tetapi juga rendahnya literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan. Kondisi ini menjadi dasar penyusunan materi dan strategi pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab interaktif. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar literasi keuangan, pentingnya perencanaan keuangan keluarga, pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengenalan dana darurat. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Diskusi mengungkap bahwa meskipun masyarakat telah memahami pentingnya pengelolaan keuangan, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan sosialisasi, peserta mengikuti pelatihan penyusunan anggaran rumah tangga dan pencatatan keuangan sederhana. Pada tahap ini peserta diberikan contoh format pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta dibimbing menyusun anggaran bulanan berdasarkan kondisi ekonomi masing-masing keluarga. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan. Kegiatan praktik ini bertujuan membangun keterampilan peserta dalam mengelola arus kas keluarga secara lebih sistematis.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan PKM Pendampingan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Salumakarra

Tahap terakhir adalah pendampingan implementasi pengelolaan keuangan rumah tangga. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan diskusi kelompok untuk

memantau penerapan pencatatan keuangan, pelaksanaan anggaran rumah tangga, serta hambatan yang dihadapi peserta. Pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian memberikan solusi langsung terhadap berbagai permasalahan yang muncul selama proses implementasi.

3.2. Analisis Data dan Evaluasi Keberhasilan Program

Keberhasilan program pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga diukur melalui evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Instrumen yang digunakan mencakup beberapa indikator utama literasi keuangan rumah tangga, yaitu pemahaman tentang penyusunan anggaran keluarga, pencatatan keuangan, pengelolaan tabungan, dan dana darurat.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan peserta masih relatif rendah. Sebagian besar peserta belum memahami secara optimal pentingnya penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta strategi pengelolaan tabungan keluarga. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Tabel 1 menyajikan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Literasi Keuangan Peserta

Indikator	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman penyusunan anggaran rumah tangga	55	86	31
Pencatatan keuangan keluarga	52	84	32
Pengelolaan tabungan keluarga	58	85	27
Pemahaman dana darurat	60	84	24
Rata-rata	56,4	84,7	28,3

Keterangan: Skor dalam rentang 0–100

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan program. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pencatatan keuangan keluarga sebesar 32%, diikuti oleh pemahaman penyusunan anggaran rumah tangga sebesar 31%. Peningkatan tertinggi pada indikator pencatatan keuangan keluarga terjadi karena selama pendampingan peserta memperoleh format buku kas sederhana yang langsung digunakan setiap hari. Praktik berulang selama masa pendampingan memperkuat kebiasaan peserta sehingga indikator ini mengalami peningkatan terbesar dibanding indikator lainnya.

Sementara itu, indikator pengelolaan tabungan keluarga mengalami peningkatan sebesar 27%, sedangkan pemahaman mengenai dana darurat meningkat sebesar 24%. Peningkatan pemahaman mengenai dana darurat relatif lebih rendah karena sebagian besar peserta memiliki pendapatan yang terbatas sehingga mereka masih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok dibandingkan menyisihkan dana cadangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya diikuti kemampuan ekonomi untuk mengimplementasikan dana darurat.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai peserta meningkat dari 56,4% pada saat *pre-test* menjadi 84,7% pada saat *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 28,3 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan peserta dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Peningkatan tersebut juga mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang mengombinasikan sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan lapangan mampu memberikan

pemahaman yang lebih efektif dibandingkan pendekatan penyuluhan yang hanya bersifat teoritis.

Selain hasil evaluasi kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi selama kegiatan pendampingan juga menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta. Sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, menyusun anggaran rumah tangga sederhana, serta mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan keluarga. Sekitar 85% peserta telah mampu menyusun anggaran rumah tangga secara mandiri, 80% peserta mulai melakukan pencatatan keuangan secara rutin, dan 70% peserta mulai membiasakan diri menabung setelah mengikuti program. Persentase tersebut diperoleh melalui lembar observasi selama proses pendampingan, pemeriksaan buku pencatatan keuangan peserta, serta kuesioner tindak lanjut yang diberikan pada akhir kegiatan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga diikuti oleh perubahan perilaku yang mendukung terciptanya pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik. Dengan demikian, program pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga di Salumakarra dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan literasi keuangan sekaligus mendorong perubahan perilaku ekonomi masyarakat ke arah yang lebih produktif dan berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan Social Cognitive Theory Bandura yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku lebih mudah terjadi melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) dan penguatan (*reinforcement*) (D. Scott, et al. 2024). Pendampingan yang dilakukan secara berulang memungkinkan peserta membangun efikasi diri dalam mengelola keuangan rumah tangga sehingga perubahan perilaku lebih mudah dipertahankan.

3.3. Capaian Luaran Program

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, beberapa luaran berhasil dicapai. Pertama, meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang cukup signifikan.

Kedua, peserta memiliki keterampilan praktis dalam menyusun anggaran rumah tangga dan melakukan pencatatan keuangan sederhana. Keterampilan ini menjadi modal penting bagi keluarga dalam mengendalikan pengeluaran dan merencanakan penggunaan pendapatan secara lebih efektif.



Gambar 3. Dokumentasi penyerahan Sertifikat dan Simulasi Praktek pancatatan Keuangan Rumah Tangga

Ketiga, tersusunnya format pencatatan keuangan rumah tangga yang dapat digunakan peserta secara berkelanjutan. Buku pencatatan keuangan yang diberikan kepada peserta menjadi sarana untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terukur.

Keempat, terbentuknya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tabungan dan dana darurat sebagai instrumen perlindungan ekonomi keluarga. Kesadaran ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga.

Kelima, terjalinnya kerja sama antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya peningkatan literasi keuangan keluarga. Kolaborasi tersebut membuka peluang bagi pelaksanaan program pemberdayaan lanjutan yang berorientasi pada penguatan ekonomi masyarakat.

3.4. Deskripsi dan Interpretasi Dampak Kegiatan

Dampak kegiatan dapat dianalisis dari aspek pengetahuan, perilaku, dan kesejahteraan keluarga. Dari aspek pengetahuan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pengelolaan tabungan, serta pengendalian pengeluaran. Peningkatan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

Dari aspek perilaku, program berhasil mendorong perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta tidak melakukan pencatatan keuangan dan belum memiliki perencanaan anggaran yang jelas. Namun setelah mengikuti pendampingan, peserta mulai membiasakan diri mencatat transaksi harian, mengontrol pengeluaran konsumtif, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dipadukan dengan pendampingan mampu menghasilkan perubahan yang lebih berkelanjutan dibandingkan penyuluhan semata.

Dari aspek kesejahteraan, dampak program terlihat pada meningkatnya kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Meskipun peningkatan kesejahteraan tidak dapat diukur secara instan dalam jangka pendek, perubahan perilaku keuangan yang terjadi menjadi indikator penting terbentuknya ketahanan ekonomi keluarga. Kemampuan mengatur pengeluaran, menabung, dan mempersiapkan dana darurat memberikan peluang yang lebih besar bagi keluarga untuk menghadapi kebutuhan mendesak maupun ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial berupa meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Diskusi dan interaksi selama kegiatan berlangsung mendorong terbentuknya budaya berbagi pengalaman serta saling belajar antarpeserta dalam menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat modal sosial masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga di Salumakarra berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*, perubahan perilaku peserta dalam pencatatan dan penganggaran keuangan, serta meningkatnya kesadaran menabung dan menyiapkan dana darurat menjadi indikator keberhasilan program. Dengan demikian, pendekatan yang mengombinasikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan membangun fondasi kesejahteraan keluarga yang lebih berkelanjutan.

3.5. Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, tim pengabdian bekerja sama dengan pemerintah Salumakarra melakukan monitoring dan evaluasi berkala serta memberikan buku pencatatan keuangan yang digunakan sebagai instrumen monitoring mandiri oleh

peserta. Tim pengabdian juga membuka konsultasi daring selama tiga bulan pascaprogram sehingga peserta dapat berkonsultasi mengenai kendala implementasi pengelolaan keuangan rumah tangga.

3.6. Keterbatasan Program

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif terbatas, durasi pendampingan yang belum maksimal, serta belum dilakukan pengukuran dampak ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian berikutnya disarankan melakukan pendampingan dengan periode yang lebih panjang serta mengukur perubahan kesejahteraan keluarga menggunakan indikator ekonomi yang lebih komprehensif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga di Salumakarra, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pengelolaan keuangan, serta kesadaran masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai peserta dari 56,4% pada saat pre-test menjadi 84,7% pada saat post-test, atau meningkat sebesar 28,3%, serta adanya perubahan perilaku peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga, melakukan pencatatan keuangan secara rutin, dan membiasakan menabung sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan ekonomi keluarga. Model pendampingan partisipatif terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan sekaligus mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Salumakarra. Keunggulan model ini terletak pada kombinasi edukasi, praktik langsung, monitoring, dan pendampingan berkelanjutan sehingga peserta tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan tetapi juga mulai menerapkan pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Model ini berpotensi direplikasi pada desa lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa sebagai strategi pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariessa Pravasanti, Y., Nur Pratiwi, D., Islam Siarno, S., Siyamto, Y., & Manajemen Administrasi Yogyakarta, A. (2025). Menuju keluarga mandiri dan sejahtera dengan pemahaman keuangan keluarga berbasis syariah. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 457–467. <https://doi.org/10.53088/PENAMAS.V5I3.2215>
- Corsi, M., Giulia, Z., Paiardini, P., & Das, V. (2025). Financial Literacy and Financial Well-Being Amid Varying Economic Conditions: Evidence from the Survey of Household Economics and Decisionmaking 2017–2022. *International Journal of Financial Studies* 2025, Vol. 13, Page 79, 13(2), 79. <https://doi.org/10.3390/IJFS13020079>
- Dwibin Kannapadang, Westerini Lusdani, Althon K. Pongtuluran, dan H. R. (2025). Pelatihan Pengelolaan Keuangan keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Wisma Anggrek Kelurahan Lapandan Kabupaten Tana Toraja. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 2(3), 79–86. <https://doi.org/10.62951/KARYA.V2I3.2001>
- Firmansyah, R., Julianti, V. T., Kurniawan, D. T., Widiyanto, A. A., & Palil, M. R. (2022). Implications of Financial Management on Family Economic Welfare Moderated by Household Financial Literacy. *Proceedings of the 2nd World Conference on Gender Studies (WCGS 2021)*, 649, 42–51. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.220304.006>
- Fitrianingsih, D., & Mardiana, M. (2025). The Role of Education in Moderating the Effects of Income and Consumption on Financial Welfare among Agricultural Families. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(2), 310–319.

- <https://doi.org/10.52970/GRFM.V5I2.1134>
- Hasanah, U., Butar, C. W. N. B., Yolanda, C. Y., & Siregar, Z. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Keluarga terhadap Kesejahteraan Psikologis Rumah Tangga (Studi Akuntansi Keuangan Rumah Tangga). *PSYCHODYNAMIC: JURNAL KAJIAN PSIKOLOGI*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.36490/JPUTND.V2I1.2042>
- Hidayat, A., Mardalena, M., Andaiyani, S., Liliana, L., & Shodroková, X. (2025). Household Economic Management Training for Achieving Family Well-Being in Kota Daro Village, Ogan Ilir Regency. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(2), 288–298. <https://doi.org/10.33394/JPU.V6I2.14593>
- Iqbal, K., & Pandey, D. (2025). Empowering Rural Communities Through Financial Literacy and Micro-Budgeting Training. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.70610/ASSOELTAN.V3I1.805>
- Irma Suryani Lating, A., Buchori, I., Dliyaul Muflihini, M., Agustin Rahayu, H., Anggraini Aripriatiwi, R., Romaisyah, L., Fabian Susanto, F., & Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U. (2025). Socialization of the Importance of Financial Record Keeping for MSMEs. *Sahwahita: Community Engagement Journal*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.69965/SAHWAHITA.V2I2.144>
- Katnic, I., Katnic, M., Orlandic, M., Radunovic, M., & Mugosa, I. (2024). Understanding the Role of Financial Literacy in Enhancing Economic Stability and Resilience in Montenegro: A Data-Driven Approach. *Sustainability*, 16(24), 11065. <https://doi.org/10.3390/SU162411065>
- Prasetya, B. P. (2024). Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Keluarga Nelayan Di Pelabuhan Sadeng, Gunungkidul, Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 126–144. <https://doi.org/10.22146/JKN.93613>
- Putri, A. R., Hakim, H. Al, Nurfika, D., & Syifa, D. (2025). Sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(2), 177–186. <https://doi.org/10.53088/TINTAMAS.V2I2.2285>
- Rahayu, D. H., Nurhayati, N., & Wijaya, R. (2025). Financial Literacy and Financial Inclusion for The Welfare of Kuningan Households. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 4(3). <https://doi.org/10.56107/PENANOMICS.V4I3.276>
- Saidah, Y. F. dan E. M. (2025). Peningkatan literasi keuangan masyarakat desa Sebangar melalui edukasi dan pendampingan keuangan keluarga. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 148–164. <https://doi.org/10.46963/AMS.V6I2.3211>
- Walter D. Scott, Daniel Cervone, and O. U. E. (2024). The social - cognitive clinician: On the implications of social cognitive theory for psychotherapy and assessment. *International Journal of Psychology*, 59(5), 616–623. <https://doi.org/10.1002/ijop.13125>
- Wifasari, S., Budiyo, F., Urfia Awaliah, A., Purwo Ariwidodo, D., Teknologi Sulawesi, U., Sultan Alauddin No, J., Tamalate, K., Makassar, K., Selatan, S., Kunci, K., Rumah Tangga, E., & Keuangan Keluarga, M. (2025). Pelatihan Ekonomi Rumah Tangga dan Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12882–12885. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I2.4101>
- Wisang Candra Bintari, Muhammad Amin, Nur Aeni Waly, Mitha Muthia Wangsi, Bakti Wiji Lestari, Nurhani Nurhani, Korintus Howay, dan J. R. K. (2026). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kelurahan Tampa Garam Kota Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(1), 377–383. <https://doi.org/10.31004/ABDIRA.V6I1.1312>